

Determinan Praktek Ibu Dalam Perawatan Neonatal di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Tahun 2007

Haryanto, Aji

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=66555&lokasi=lokal>

Abstrak

<p>Angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Garut mencapai 54,8 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2005 dan angka ini masih jauh diatas AKB Provinsi Jawa Barat (44 per 2000 kelahiran hidup). Rendahnya status kesehatan neonatal di Kabupaten Garut dapat dilihat dari masih banyak ditemukan kasus kematian neonatal dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2003 ditemukan ada sebanyak 272 kasus kematian neonatal, dan meningkat pada tahun 2005 menjadi 297 kasus. Penyebab tidak langsung dari kasus kematian neonatal ini adalah karena perilaku masyarakat yang belum mendukung dalam penanganan bayi baru lahir secara adekuat. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya determinan praktek ibu dalam perawatan neonatal di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Tahun 2007. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil Survei Data Dasar Kesehatan Bayi Baru Lahir Esensial di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Tahun 2007. Metode penelitian yang digunakan adalah Cross sectional, dengan populasi adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 1-11 bulan yang tinggal menetap di 10 kecamatan di Kabupaten Garut. Sampel berjumlah 577 orang, diambil menggunakan metode cluster probability proportionate size. Hasil penelitian menunjukkan dari 577 ibu, baru 48,5% yang melakukan praktek perawatan neonatal baik. Pengetahuan ibu tentang perawatan neonatal berhubungan dengan praktek ibu dalam perawatan neonatal, dimana ibu yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai peluang 2,2 kali melakukan praktek perawatan neonatal secara baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik, setelah dikontrol penyuluhan oleh tenaga kesehatan, dukungan keluarga, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu (OR = 2,2; 95% CI = 1,2 ~ 3,7). Dukungan keluarga berhubungan dengan praktek ibu dalam perawatan neonatal, dimana ibu yang mempunyai dukungan keluarganya cukup, mempunyai peluang 1,7 kali melakukan praktek perawatan neonatal secara baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai dukungan keluarganya kurang, setelah dikontrol oleh pengetahuan ibu, penyuluhan oleh tenaga kesehatan, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu (OR = 1,7; 95% CI = 1,0-3,0). Oleh karena pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan praktek ibu dalam perawatan neonatal maka disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Garut untuk berupaya meningkatkan pengetahuan ibu melalui pelatihan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) bagi bidan di desa (BdD) dan tokoh masyarakat, sehingga bidan di desa dan tokoh masyarakat terampil dalam menyampaikan informasi tentang perawatan neonatal. Bidan di desa perlu meningkatkan kegiatan penyampaian informasi tentang perawatan neonatal yang benar menurut kesehatan dengan lebih memanfaatkan buku KIA dan gambar-gambar dalam lembar balik, pada saat berkunjung ke rumah maupun diluncungi para ibu hamil serta ibu nifas dan keluarganya. Kegiatan pemberian informasi ini agar dilakukan bertahap dan berulang sampai ibu tersebut benar-benar memahami dan mampu mempraktekkan perawatan neonatal sesuai kesehatan. Bidan di desa juga perlu meningkatkan upaya motivasi kepada para ibu hamil dan ibu nifas, agar mereka dapat mengadopsi perilaku sehat untuk diri dan bayinya, melalui kegiatan penyuluhan di posyandu dan di pengajian ibu-ibu.</p><hr /><p>In Garut District Infant Mortality Rate (IMR) is still low, 54,8_ / 1000 live births in 2005. It's higher than in West Java 44 / 1000 live births). The neonatal status in Garut district was still low with

was indicated by high neonatal deaths in the last three years. The neonatal mortality rate was increased from 272 cases in 2003 to 297 cases in 2005. Indirect causes of neonatal deaths was inadequate newborn care. The objective of this research is to know the determinants of mother's practice on neonatal care in Garut district in 2007. This study using data from Baseline Survey of Neonatal Care Essential in Garut District in 2007. Cross sectional design was used with 577 mothers with babies 1-11 months as a sample. Sample design was 2 stages cluster and sample were selected using probability proportionate to size (PPS). This research showed only 48,5% of mothers practice on neonatal care well. There was a significant relationship between mother's knowledge and practice on neonatal care after adjusted by education and counselling from health provider, family support, mother's education and mother's working status. Mothers who had good knowledge about neonatal care had chance 2,2 times to practice well on neonatal care compare to mother with not good of knowledge (OR = 2,2; 95% CI = 1,2-3,7). There was a significant relationship between families support and practice on neonatal care after adjusted by mother's knowledge, education and counselling from health provider, mother's education and mother's working status. Mothers who had enough of families support had chance 1,7 times to practice well on neonatal care compare to mother with not enough families support (OR = 1,7; 95% CI = 1,0-3,0). Because of mothers knowledge is the most dominant factor significant relationship with practice on neonatal care, suggestions to do like communication skill training, communication, information and education process to increase village midwives' and community leaders skill ability to give information about neonatal care to pregnant women and their families, postnatal mother and their families need to be done. Information about essential neonatal care, by using Mother and Child books, pictures folds, while health workers visiting mother and her family is important. These activities need to be done repeatedly until mother and her family could adopt and do neonatal care correctly based on health standard. Improve pregnant and postnatal women motivation to adopt health behaviour in Posyandu and women religion meeting are very important to be done.